



## ANALISIS DIMENSI GOTONG ROYONG DALAM PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM MENINGKATKAN KARAKTER KERJA SAMA SISWA KELAS V SD

Natasya Anugrah<sup>1\*</sup>, Khaerunnisa<sup>1</sup>, & Faidah Yusuf<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>1\*</sup>Email: [natasyaanugrah0503@gmail.com](mailto:natasyaanugrah0503@gmail.com)

### Artikel Info

Received: 26 Juni 2024

Accepted: 29 Juli 2024

Published: 30 Agustus 2024



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2024 by Author. Published by CV Arthamara Media.

### Abstrak

Gotong royong merupakan salah satu kebiasaan yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dalam peningkatan karakter siswa. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana penerapan dimensi gotong royong dalam program P5 dalam meningkatkan karakter kerja sama siswa. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian *ex post facto*. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas V B, dan guru penggerak. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan penerapan dimensi gotong-royong dalam meningkatkan karakter kerja sama berjalan dengan baik, aktivitas yang dilakukan yaitu berkebun, membuat karya, dan juga pemilahan sampah. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan karakter kerja sama yaitu berusaha keras dalam kelancaran kegiatan. Adapun faktor pendukung dan penghambat selama jalannya kegiatan tidak membuat semangat dan antusias warga sekolah berkurang. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan dimensi gotong royong Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdapat peningkatan karakter pada siswa, siswa menunjukkan sikap kerja sama antar sesama. Proses pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan penerapan dimensi gotong royong dalam peningkatan karakter kerja sama siswa berjalan dengan baik.

**Kata Kunci:** *gotong royong, karakter kerjasama*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting yang harus dipenuhi. Setiap warga Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dan terus berkembang didalamnya. Pendidikan dikatakan sebagai usaha atau proses yang dapat mengembangkan potensi setiap individu demi kelangsungan hidup dan menjadi warga masyarakat/negara yang terdidik (Alpian et al., 2019). Hal tersebut diperkuat oleh pengertian pendidikan dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 1 yang menyatakan bahwa:

Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).



Pendidikan tidak dapat terlaksana tanpa adanya kurikulum. Kurikulum merupakan sebuah pedoman dalam pelaksanaan pendidikan karena kurikulum menjadi dasar pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Saat ini seperti yang kita ketahui bahwa Kurikulum Merdeka telah resmi digunakan sesuai peraturan Menteri Pendidikan, Riset dan Teknologi No.56 Tahun 2022. Proyek yang menjadi bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kurikulum Merdeka ini bertujuan untuk mengembangkan karakter anak melalui konsep profil pelajar pancasila (Ulandari et al., 2023).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka dapat membuat proses pembelajaran bermakna bagi peserta didik. Dalam praktek proyek P5, peserta didik perlu berkomunikasi antar teman, membuat objek yang berhubungan dengan proyek, dan melatih peserta didik dalam pemecahan masalah agar mendapatkan hasil yang baik. Penguatan profil pelajar Pancasila memfokuskan pada penanaman karakter juga kemampuan dalam kehidupan sehari-hari ditanamkan dalam individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila juga Budaya Kerja (Rahayuningsih, 2022). Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Guru diwajibkan dengan senantiasa meningkatkan pengetahuan dan kemampuan terkait pembelajaran di sekolah. Dengan P5 ini membantu siswa menjadi pribadi yang berkarakter serta dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal.

Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terdapat beberapa dimensi salah satunya ialah dimensi gotong royong. Dimensi gotong royong merupakan dimensi yang bertujuan meningkatkan sikap gotong royong. Gotong royong merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama baik itu dilingkungan masyarakat maupun dilingkungan sekolah agar tercapainya tujuan bersama (Mulyani et al., 2020).

Saat ini Kemendikbud fokus pada pembangunan Sumber Daya Manusia yaitu salah satunya pendidikan karakter yang menjadi prioritas utamanya pada jenjang pendidikan dasar. Dengan pendidikan karakter generasi yang akan datang akan memiliki karakter yang kuat untuk menghadapi kerasnya perkembangan jaman. Dengan pendidikan karakter diharapkan generasi yang akan datang akan tumbuh sebagai generasi yang tanggung dengan tetap berpegang teguh dengan ajaran agama (Casika et al., 2023).

Permasalahan yang masih sering dijumpai pada zaman sekarang ini adalah persoalan krisis pendidikan karakter bagi siswa. Perubahan perilaku zaman milenial saat ini mengarah pada kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar baik pada alam, kegiatan sosial maupun interaksi sosial antar individu. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti informasi yang diperoleh yaitu Proyek



Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sudah dilaksanakan di SDN 007 Sidodadi Kabupaten Polewali Mandar. Siswa bersama dengan guru melaksanakan proyek dengan mengambil Tema Gaya Hidup Berkelanjutan, dalam proyek tersebut terdapat penerapan dimensi gotong-royong. Ada beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan siswa dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tersebut.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Okpatrioka et al., (2023) dengan judul “Inovasi Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar” yang menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat peningkatan karakter siswa mulai dari kebersamaan, empati, saling bekerjasama, tolong menolong, dan solidaritas. Didalam P5 ini terdapat dimensi gotong royong yang apabila diterapkan maka siswa akan saling berkolaborasi, berbagi, dan saling peduli antar sesama. Sejalan dengan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa di SDN 007 Sidodadi telah melaksanakan kegiatan P5 dengan penerapan dimensi gotong royong.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata penelitian kualitatif deskriptif adalah “suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dan yang berlangsung”. Disebut sebagai deskriptif kualitatif karena dalam pendekatan ini peneliti menggunakan metode observasi untuk melihat gambaran seluruh aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran serta kegiatan berlangsung kemudian hasil penelitian akan dijelaskan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Risno.M, 2023). Jadi, penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan mendeskripsikan hasil penelitian sesuai dengan fenomena faktual yang ada di lapangan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 007 Sidodadi Kabupaten Polewali Mandar, dalam proyek P5 dan waktu pelaksanaan tindakan pada semester genap tahun 2024. Peneliti memilih sekolah tersebut berdasarkan pertimbangan: 1) Tempatnya mudah dijangkau oleh peneliti; 2) Banyak ditemukan siswa yang sulit untuk melakukan kegiatan kerja sama karena belum memahami pentingnya bergotong royong dan; 3) Adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari data primer yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta data sekunder yang berasal dari buku, artikel berupa jurnal, dan seluruh sumber lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif model interaktif . Menurut Miles dan Huberman (1992) dalam (Rijali, A., 2019), terdapat tiga hal utama dalam teknik analisis data kualitatif model interaktif, yaitu:



### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data besar dari kegiatan penelitian. Reduksi data dapat menggunakan bentuk singkatan, coding, perumusan tema, serta membuat batasan persoalan.

### 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Metode data yang digunakan dalam penyajian data adalah metode deskriptif. Dalam tahap ini, hasil penelitian perlu di padukan dengan teori yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan.

### 3. Penarikan kesimpulan

Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan seluruh hasil pengolahan data yang telah dilakukan. Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus menerus selama berada di lapangan. Setelah pengumpulan data, penulis mulai mencari arti penjelasanpenjelasan. Kesimpulan-kesimpulan itu kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikir ulang dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### 1. Bentuk Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Dimensi Gotong Royong Dalam Meningkatkan Karakter Kerja Sama Siswa Kelas V B di SDN 007 Sidodadi Kabupaten Polewali Mandar

Terdapat empat jenis kegiatan pada penerapan Dimensi Gotong Royong Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dimana penerapan dimensi gotong royong P5 menjadi perantara dalam peningkatan karakter kerja sama yang sesuai dengan dimensi gotong royong pelajar Pancasila. Kegiatan penerapan dimensi P5 ini dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan karakter kerja sama, agar siswa dapat memahami dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya hidup berkelanjutan. Berikut ini merupakan bentuk penerapan dimensi gotong royong Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan karakter kerja sama siswa kelas V B SDN 007 Sidodadi Kabupaten Polewali Mandar:

- a. Membuat aksi pemilahan sampah
- b. Melakukan aksi penghijauan dengan berkebun atau menanam
- c. Membuat aksi pembuatan karya dari sampah organik
- d. Gelar Karya



## 2. Upaya Guru dan Hasil dalam Meningkatkan Karakter Kerja Sama Siswa Kelas V B Di SDN 007 Sidodadi Kabupaten Polewali Mandar

Upaya guru dalam peningkatan karakter siswa sangatlah penting, upaya yang diberikan guru juga memiliki dampak tersendiri bagi siswa. Siswa akan lebih termotivasi saat mendengarkan kata-kata dan dorongan motivasi yang diberikan oleh guru. Guru merupakan sosok utama yang ada di sekolah. Berikut ini merupakan upaya guru dalam peningkatan karakter kerja sama siswa melalui penerapan dimensi gotong-royong P5 di kelas V B SDN 007 Sidodadi Kabupaten Polewali Mandar:

- a. Guru memperkenalkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- b. Mengintegrasikan nilai gotong-royong dalam pembelajaran
- c. Menerapkan nilai kerjasama dan gotong royong dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- d. Membrosamai siswa dalam kegiatan P5 dengan berusaha agar kegiatan P5 berjalan dengan baik salah satunya guru mengajak siswa-siswinya pergi ke kebun pribadi untuk belajar karena lahan yang di sekolah belum cukup luas.

## 3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Dimensi Gotong Royong Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Meningkatkan Karakter Kerja Sama Siswa Kelas V B Di SDN 007 Sidodadi Kabupaten Polewali Mandar

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan dimensi gotong-royong pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan karakter kerja sama siswa kelas V B SDN 007 Sidodadi. Berikut ini merupakan faktor pendukung dalam penerapan dimensi gotong-royong pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) :

### a. Faktor Pendukung

- 1) Menyediakan fasilitas dan anggaran kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- 2) Terdapat beberapa guru penggerak yang membantu dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- 3) Mengadakan gelar karya
- 4) 4) Antusias guru dan warga sekolah serta dukungan dari lingkungan dan warga sekitar.

Selanjutnya, faktor penghambat dalam penerapan dimensi gotong-royong pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan karakter kerja sama siswa Kelas V B SDN 007 Sidodadi:

### b. Faktor Penghambat

- 1) Kurikulum yang baru dan sebagian guru belum mendapatkan pelatihan tentang kurikulum merdeka.
- 2) Sarana dan prasarana yang belum terbilang cukup seperti lahan kebun yang kurang luas.



3) Perbedaan karakteristik siswa.

### **Pembahasan**

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) hadir sebagai salah satu upaya dalam pembentukan atau peningkatan karakter siswa terkhusus pada karakter kerja sama melalui kegiatan proyek dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan topik *Go Green School* dengan berkebun. Melalui kegiatan proyek siswa diajar untuk mengenali serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya hidup berkelanjutan. Gaya hidup berkelanjutan juga bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan memenuhi kebutuhan hidup secara berkesinambungan. Dengan melakukan kegiatan *Go Green School* dan berkebun siswa diajak untuk memanfaatkan lahan yang kosong dan mengajarkan cara berkebun atau menanam dengan baik dan benar. upaya dan hasil dalam meningkatkan karakter kerja sama siswa melalui Implementasi Dimensi Gotong Royong dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas V B SDN 007 Sidodadi Kabupaten Polewali Mandar. Peneliti menemukan data hasil dari wawancara, observasi, dan juga dokumentasi berupa dokumen dan foto kegiatan yang bersangkutan dalam penerapan P5 dalam meningkatkan karakter kerja sama siswa, serta upaya guru dalam pembentukan serta peningkatan karakter siswa.

Guru memiliki peranan dan sosok paling utama sebagai contoh bagi siswa-siswinya. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab 2 Pasal 4 Tentang Guru dan Dosen, dimana posisi guru sebagai tenaga pendidik yang profesional yang telah dijelaskan di pasal 2 ayat (1) bahwa tujuan guru yaitu meningkatkan martabat serta peran guru dalam suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu Pendidikan nasional.

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan dimensi gotong-royong dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam. Peneliti telah mendapatkan beberapa data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan kegiatan proyek profil pelajar Pancasila. Pengimplementasian kegiatan proyek yang sangat membangun dalam meningkatkan karakter kerja sama siswa melalui penerapan dimensi gotong royong dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas V B SDN 007 Sidodadi Kabupaten Polewali Mandar yang dilakukan dengan berbagai macam kegiatan yang disusun secara terjadwal dan waktu yang kondusif. Hal tersebut dapat memberikan kemudahan dalam pengimplementasian kegiatan proyek pelajar Pancasila yang dilakukan guru dan siswa agar sesuai dengan tujuan proyek pelajar Pancasila.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan penerapan dimensi gotong-royong dalam meningkatkan karakter kerja sama berjalan dengan baik, aktivitas yang dilakukan yaitu berkebun, membuat karya, dan juga pemilahan



sampah. Terdapat beberapa faktor pendukung serta penghambat selama jalannya kegiatan. Disamping hal tersebut guru berupaya agar pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil analisis proses pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan penerapan dimensi gotong royong dalam peningkatan karakter kerja sama siswa berjalan dengan baik, siswa menunjukkan sikap kerja sama antar sesama sesuai dengan yang semestinya. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan karakter kerja sama siswa pada Penerapan dimensi gotong royong dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1 (1), 66–72.
- Casika, A., Lidia, A., & Asbari, M. (2023). Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 13-19.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 56/M/2022 Tentang Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- Kepala Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka
- Mulyani, D., Ghufron, S., & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 225-238.
- Okpatrioka, O., & Zhafirah, N. (2023). Inovasi Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 1(3), 105-118.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi filosofi pendidikan ki hajar dewantara dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177-187.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Risno, M. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 90 Lenrang Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng. <https://eprints.unm.ac.id/33483/>
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab 2 Pasal 4 Tentang Guru dan Dosen
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widana, I. W., Sumandya, I. W., & Prastanti, N. P. D. (2023). Implementasi metode STAR untuk meningkatkan kemampuan guru mengembangkan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 696-708.
- Widayati, S. (2020). *Gotong Royong*. Alprin.